

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Profil BMT Artha Salsabil**

Gagasan utama mendirikan Koperasi atau *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) Artha Salsabil di Ngaliyan muncul setelah melihat fenomena yang ada di Indonesia setelah memasuki era reformasi melalui amandemen UUD 1945 tetap mengusung asas demokrasi ekonomi. Meskipun demokrasi ekonomi yang dimaksud malah menjadi kabur setelah adanya penambahan dua ayat (ayat 4 dan 5) dalam pasal 33 UUD 1945. Kekeliruan lebih serius dari amandemen keempat UUD 1945 adalah hilangnya kata “sakral” KOPERASI sebagai bentuk operasional ekonomi kerakyatan atau demokrasi.

Ekonomi yang sebelumnya tercantum dalam penjelasan pasal 33 UUD 1945. Hilangnya kata Koperasi, telah menggiring bentuk usaha sesuai pasal empat, yaitu diselenggarakan dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.

Berangkat dari tekad untuk menjadikan ekonomi Koperasi menjadi soko guru perekonomian bangsa yang disinergikan dengan

konsep syariah Islam sebagai landasan gerak dan nafas kehidupan bermuamalah secara duniawiyah, serta menunjukkan bahwa Islam sebagai sebuah sistem yang *kammil* mampu memberikan solusi terhadap segala permasalahan umat kaitannya dengan dunia perbankan/lembaga keuangan, maka didirikanlah sebuah Lembaga Keuangan Syari'ah / BMT dengan Nama KOPERASI ARTHA SALSABIL (KOPARSA).

Koperasi Artha Salsabil (KOPARSA) didirikan pada tanggal 12 Januari 2009 dan diresmikan pada tanggal 23 Juni 2009. Akta pendirian dan pengesahan dengan Badan Hukum No.14189/BH/ KDK.11/ I / 2009 yang dibuat oleh Wiwik Suhartiwi SH, MH. Notaris di Semarang dan Akta pendiriannya disahkan oleh Kepala Dinas Koperasi & UMKM Propinsi Jawa Tengah Drs. Abdul Hadi, M.Si.

Koperasi Artha salsabil (KOPARSA) ini mempunyai Unit usaha bernama Unit Jasa Keuangan Syari'ah (UJKS) BMT Artha Salsabil yang berlandaskan pada Anggaran Dasar yang disahkan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Propinsi Jawa Tengah yang berbentuk koperasi dengan pola atau sistem syariah.

Sejak awal pendiriannya, BMT Artha Salsabil dirancang sebagai lembaga ekonomi. Secara lebih spesifik adalah suatu lembaga ekonomi rakyat, yang secara konsepsi dan secara nyata

memang lebih fokus kepada masyarakat bawah, yang miskin dan nyaris miskin (*poor and near poor*).

Agenda kegiatannya yang utama adalah pengembangan usaha mikro dan usaha kecil, terutama melalui bantuan permodalan. Untuk melancarkan usaha pembiayaan (*financing*) tersebut, maka BMT Artha Salsabil berupaya menghimpun dana, yang terutama sekali berasal dari masyarakat lokal di sekitarnya serta dari pihak ke 3, lembaga pengelola dana pemerintah/ Kementrian Koperasi yaitu LPDB (Lembaga Pengelola Dana Bergulir). Dengan kata lain, BMT pada prinsipnya berupaya mengorganisasi usaha saling tolong menolong antar warga masyarakat suatu wilayah (komunitas) dalam masalah ekonomi.

#### **4.1.2 Data Lembaga**

Nama Koperasi : Koperasi ARTHA SALSABIL  
(KOPARSA)

Tanggal berdiri : 12 Januari 2009

Operasional mulai tanggal : 23 Juni 2009

Alamat Koperasi :

a. Kantor Pusat :

Jl. Prof. Dr. Hamka No.17 - Ruko Grand Ngaliyan Square kav.

66 Ngaliyan - Semarang

➤ Telepon Kantor : (024)76638088

➤ Hp : 085848824222, 085229768986

➤ Fax : (024) 7605889

b. Kantor Cabang Pembantu :

Ruko Manyaran Blok E- Jl. Abdul Rahman Saleh No. 199

Manyaran

➤ Telepon : (024) 76637019

No. Akte Pendirian : 10

No. &tanggal Pengesahan Badan Hukum : 14189/ BH/KDK.11/ I/

2009

Tanggal Pengesahan : 20 Juni 2011

No. SIUP dan TDP : 517/1952/11.01/PK/IX/2009 dan

11.01.2.52.00656

No. NPWP : 02.914.899.6.503.000

### **1.1.3 Landasan Kerja BMT Artha Salsabil**

Landasan Kerja BMT Artha Salsabil adalah sebagai berikut:

- a. BMT Artha Salsabil menyelenggarakan kegiatan usahanya berdasarkan nilai-nilai, norma dan prinsip koperasi sehingga dapat dengan jelas menunjukkan perilaku koperasi.
- b. BMT Artha Salsabil menyelenggarakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan fatwa Dewan Syariah Nasional.
- c. BMT Artha Salsabil adalah alat dari rumah tangga anggota untuk mandiri dalam mengatasi masalah kekurangan *modal*

(bagi anggota pengusaha) atau kekurangan *likuiditas* (bagi anggota rumah tangga) sehingga berlaku asas *self help*.

- d. Maju mundurnya BMT Artha Salsabil menjadi tanggung jawab seluruh anggota sehingga berlaku asas *self responsibility*.
- e. Anggota pada BMT Artha Salsabil berada dalam satu kesatuan sistem kerja koperasi, diatur menurut norma-norma yang terdapat di dalam AD dan ART BMT Artha Salsabil.
- f. BMT Artha Salsabil wajib dapat memberikan manfaat yang lebih besar kepada anggotanya jika dibandingkan dengan manfaat yang diberikan oleh lembaga keuangan lainnya.
- g. BMT Artha Salsabil berfungsi sebagai lembaga intermediasi dalam hal ini BMT Artha Salsabil bertugas untuk melaksanakan penghimpunan dana dari anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya serta pembiayaan kepada pihak-pihak tersebut.

#### **4.1.4 Visi dan Misi BMT Artha Salsabil**

##### **4.1.4.1 Visi BMT Artha Salsabil**

Memberdayakan dan mengembangkan potensi ekonomi umat secara kekeluargaan untuk kepentingan bersamadengan sistem ekonomi syariah.

##### **4.1.4.2 Misi BMT Artha Salsabil**

- a. Membangun lembaga jasa keuangan mikro syariah yang mampu memberdayakan jaringan ekonomi

mikro syariah, sehingga menjadikan umat yang mandiri.

- b. Menjadikan lembaga jasa keuangan mikro syariah yang tumbuh dan berkembang melalui kemitraan yang sinergi dengan lembaga syariah lain, sehingga mampu membangun tatanan ekonomi yang penuh kesetaraan dan keadilan.
- c. Mengutamakan mobilisasi pendanaan atas dasar *ta'awun* dari golongan *aghniya*, untuk disalurkan ke pembiayaan ekonomi kecil dan menengah serta mendorong terwujudnya manajemen zakat, infaq dan shodaqoh, guna mempercepat proses mensejahterakan umat, sehingga terbebas dari dominasi ekonomi *ribawi*.
- d. Mengupayakan peningkatan permodalan sendiri, melalui penyertaan modal dari para pendiri, anggota, pengelola dan segenap potensi umat, sehingga menjadi lembaga jasa keuangan mikro syariah yang sehat dan tangguh.
- e. Mewujudkan lembaga yang mampu memberdayakan, membebaskan dan membangun keadilan ekonomi umat, sehingga menghantarkan umat Islam sebagai *khoera ummat*.

- f. Menciptakan pengusaha-pengusaha muslim yang tangguh dilingkungan masyarakat bebas.

#### **4.1.5 Nilai Dasar / Care Value BMT Artha Salsabil**

- a. Jujur

Jujur yaitu keadaan yang mengutamakan kebenaran hakiki pada diri kita, lingkungan dan rekan kerja

- b. Tanggung Jawab

Tanggung Jawab yaitu suatu kesediaan untuk menerima, menjalankan dan mengelola tugas, wewenang dan kepercayaan serta memikul resiko akibat penerimaan tugas, penggunaan wewenang dan menjaga kepercayaan yang diberikan kepadanya.

- c. Disiplin

Disiplin yaitu memposisikan segala sesuatu pada tempat dan waktu yang semestinya.

- d. Kerjasama

Kerjasama yaitu upaya untuk saling ketergantungan dalam mengoptimalkan pekerjaan yang mengandung unsure saling mengisi, saling membantu, saling mendukung, saling melengkapisaling mengoreksi, saling menikmati hasil, saling menguntungkan.

- e. Adil

Adil yaitu membagi segala sesuatu dengan proposional.

f. Visioner

Visioner yaitu pandangan jauh kedepan yang berorientasi kepada pencapaian visi dan misi perusahaan.

g. Peduli

Peduli yaitu perhatian dan dorongan untuk menjaga, mempertahankan dan meningkatkan nilai, mutu atau tingkat kebaikan sesuatu hal, keadaan atau orang lain.

#### **4.1.6 Budaya Kerja BMT Artha Salsabil**

Koperasi BMT Artha Salsabil sebagai lembaga jasa keuangan mikro syari'ah menetapkan budaya kerja dengan prinsip - prinsip syariah yang mengacu pada sikap akhlaqul karimah dan kerahmatan.

Sikap tersebut terinspirasi dengan empat sifat Rasulullah yang disingkat SAFT, yaitu sebagai berikut:

a. Shidiq

Menjaga integritas pribadi yang bercirikan ketulusan niat, kebersihan hati, kejernihan berfikir, berkata benar, bersikap terpuji dan mampu jadi teladan.

b. Amanah

Menjadi terpercaya, peka, obyektif dan disiplin serta penuh tanggung jawab.

## c. Fathonah

Profesionalisme dengan penuh inovasi, cerdas, trampil dengan semangat belajar dan berlatih yang berkesinambungan.

## d. Tabligh

Kemampuan berkomunikasi atas dasar transparansi, pendampingan dan pemberdayaan yang penuh keadilan.

#### 4.1.7 Kerjasama

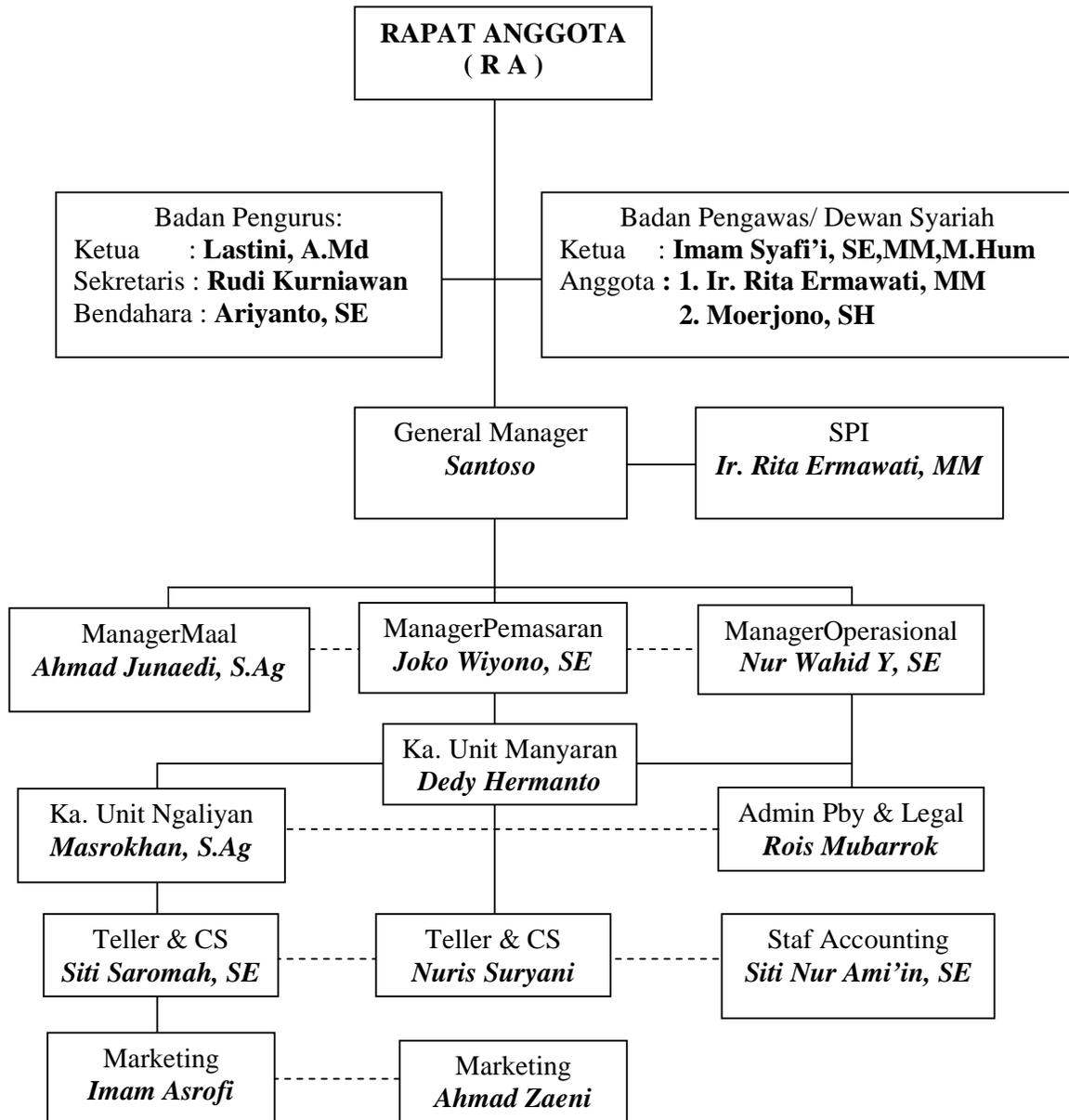
Kemitraan usaha merupakan langkah yang ditempuh untuk mengurangi persaingan dan kelemahan internal yang ada dengan mendayagunakan pesaing sebagai mitra. UJKS BMT Artha Salsabil menjalin kemitraan untuk kegiatan peningkatan keahlian SDM, pembiayaan dan tabungan, hubungan sosial keagamaan. Adapun kerjasamanya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Kemitraan Usaha BMT Artha Salsabil**

No	Objek Kemitraan	Kegiatan
1	Bank Muamalat	a. Fasilitas Pembiayaan sebagai Executing b. Training manajemen dana
2	Bank Syariah Mandiri	a. Linkage Program dan Co-Branding b. Linkage pembiayaan dana talangan Haji
3	PT. Galatama Tour	a. Linkage pembiayaan dana talangan Umroh

4	Notaris	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Trainning aspek hukum</li> <li>b. Kerjasama dalam akta pengikatan nota riil pada jaminan pembiayaan</li> </ul>
5	Kantor Dinas Koperasi dan UMKUM Propinsi Jawa Tengah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bintek tentang perkoperasian dan managemen pengelolaan koperasi syari'ah</li> <li>b. Sertifikasi Kompetensi pengurus, pengelola Koperasi</li> </ul>
6	Kantor Akuntan Publik (KJA)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Trainning perpajakan</li> <li>b. Audit tahunan</li> </ul>
7	SMK Boja	Study untuk magang siswa tentag Praktek lembaga Keuangan Syari'ah
8	Panti Asuhan (Alhikmah)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyaluran Zakat, Infaq Shodaqoh</li> <li>b. Qurban</li> </ul>

#### 4.1.8 Struktur Organisasi BMT Artha Salsabil



Gambar 4.1

Struktur Organisasi BMT Artha Salsabil

#### **4.1.9 Produk-produk BMT Artha Salsabil**

##### **4.1.9.1 Penghimpunan Dana (Funding)**

a) Simawar (Simpanan Warga)

Simawar adalah simpanan bagi anggota dan warga yang sangat menguntungkan, karena anggota dapat menyetor/menarik dananya sewaktu-waktu sehingga dapat mengatur arus kas pribadi, usaha maupun untuk investasi.

b) Situnas (Simpanan Anak Sekolah)

Situnas adalah simpanan untuk anak sekolah, simpanan ini sangat bermanfaat dalam pengaturan keuangan bagi anak-anak sekolah.

c) Simpanan Religi

Simpanan religi adalah simpanan yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan ibadah muamalah, yaitu meliputi Simpanan Umroh & Haji, Simpanan Idul Fitri, dan Simpanan Qurban.

d) Simpanan Berjangka / Deposito Simara

Simpanan Investasi Rakyat adalah simpanan investasi dengan akad mudharabah berjangka dimana anggota dapat menentukan jangka waktu yang dikehendaki dan atas investasi ini anggota berhak atas bagi hasil sesuai nisbah.

e) Siwata (Simpanan Wisata)

Siwata adalah tabungan wisata ditujukan untuk sekolah-sekolah yang memiliki rencana untuk mengadakan study tour/wisata.

**4.1.9.2 Penyaluran Dana (Landing)**

a) Pembiayaan Modal Kerja/Investasi

Dalam pembiayaan modal kerja/investasi ada dua akad yang ditawarkan oleh BMT Artha Salsabil Ngaliyan Semarang, yaitu:

1) Akad Mudharabah

Akad mudharabah adalah transaksi penempatan modal investasi atau modal kerja secara penuh kepada anggota berdasarkan prinsip bagi hasil.

2) Akad Musyarakah

Akad musyarakah adalah transaksi sebagian dari modal usaha yang mana pihak koperasi dapat dilibatkan dalam proses manajemennya.

b) Pembiayaan Jual Beli & Sewa

Dalam pembiayaan jual beli & sewa ada dua akad yang ditawarkan oleh BMT Artha Salsabil Ngaliyan Semarang, yaitu:

1) Akad Murabahah

Akad murabahah adalah transaksi jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan (margin) yang telah disepakati antara koperasi dan anggota.

2) Ijarah

Ijarah adalah transaksi pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

## 4.2 Karakteristik Responden

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan data-data responden, data tersebut merupakan sampel yang diambil dari nasabah Pembiayaan Mudharabah BMT Artha Salsabil Ngaliyan sebagai berikut:

### 4.2.1 Jenis Kelamin Responden

**Tabel 4.2**

**Persentase Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Responden (orang)	Persentase (%)
Pria	24	63,2
Wanita	14	36,8
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

Sumber: *Data Primer yang diolah, 2012*

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas diketahui tentang jenis kelamin responden nasabah pembiayaan mudharabah BMT Artha Salsabil Ngaliyan, yang menunjukkan bahwa responden sebagian besar berjenis kelamin pria sebanyak 24 orang atau dengan persentase 63,2%, sedangkan sisanya adalah responden wanita sebanyak 14 orang atau dengan persentase 36,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari nasabah Pembiayaan Mudharabah BMT Artha Salsabil Ngaliyan adalah pria.

#### 4.2.2 Usia Responden

**Tabel 4.3**

**Persentase Usia Responden**

Usia	Responden (orang)	Persentase (%)
Dibawah 17 tahun	0	0
17-25 tahun	0	0
26-35 tahun	20	52,6
36-45 tahun	16	42,1
Diatas 45 tahun	2	5,3
<b>TOTAL</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

Sumber: *Data Primer yang diolah, 2012*

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas diketahui tentang usia responden nasabah pembiayaan mudharabah BMT Artha Salsabil Ngaliyan. Data mengenai usia responden disini, peneliti mengelompokkan menjadi 5 kategori, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 26-35 tahun sebanyak 20 orang

atau dengan persentase 52,6%, sedangkan responden berusia 36-45 tahun sebanyak 16 orang atau dengan persentase 42,1%, dan sisanya adalah responden berusia diatas 45 tahun sebanyak 2 orang atau dengan persentase 5,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari nasabah pembiayaan mudharabah BMT Artha Salsabil Ngaliyan adalah nasabah yang berusia antara 26-35 tahun yang masih produktif kerja.

#### 4.2.3 Tingkat Pendidikan Responden

**Tabel 4.4**

**Persentase Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Responden (orang)	Persentase (%)
SD/Sederajat	10	26,3
SMP/Sederajat	3	7,9
SLTA/Sederajat	12	31,6
Diploma	7	18,4
Sarjana	6	15,8
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>

Sumber: *Data primer yang telah diolah, 2012*

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas diketahui tentang tingkat pendidikan responden nasabah pembiayaan mudharabah BMT Artha Salsabil Ngaliyan, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden tingkat pendidikan terakhir adalah SLTA/Sederajat sebanyak 12 orang atau dengan persentase 31,6%, sedangkan SD sebanyak 10 orang atau dengan persentase 26,3%, SMP/Sederajat sebanyak 3 orang atau dengan persentase 7,9%,

Diploma sebanyak 7 orang atau dengan persentase 18,4%, dan Sarjana sebanyak 6 orang atau dengan persentase 15,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan dari nasabah pembiayaan mudharabah BMT Artha Salsabil Ngaliyan adalah SLTA/Sederajat.

#### 4.2.4 Jenis Pekerjaan Responden

**Tabel 4.5**

**Persentase jenis pekerjaan**

Pekerjaan	Responden (orang)	Persentase (%)
Ibu rumah tangga	3	7,9
Wiraswasta	12	31,6
Pegawai Negeri Sipil	6	15,8
Pegawai Swasta	6	15,8
Lain-lain	11	28,9
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>

Sumber: *Data Primer yang diolah, 2012*

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas diketahui tentang jenis pekerjaan responden nasabah dana pembiayaan mudharabah BMT Artha Salsabil Ngaliyan. Data mengenai pekerjaan responden, peneliti mengelompokkan menjadi 5 kategori, yang menunjukkan bahwa mayoritas jenis pekerjaan responden adalah wiraswata sebanyak 12 orang atau dengan persentase 31,6%, sedangkan sisanya adalah responden dengan jenis pekerjaan Ibu rumah tangga sebanyak 3 orang atau dengan persentase 7,9%,

lain-lain sebanyak 11 orang atau dengan persentase 28,9%, pegawai negeri sipil sebanyak 6 orang atau dengan persentase 15,8%, pegawai swasta sebanyak 6 orang atau dengan persentase 15,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari nasabah Dana dana pembiayaan mudharabah BMT Artha Salsabil Ngaliyan adalah nasabah dengan jenis pekerjaan wiraswasta.

#### 4.2.5 Penghasilan Responden

**Tabel 4.6**  
**Persentase Penghasilan Responden**

Penghasilan	Responden	Persentase (%)
Dibawah Rp 1.000.000	4	10,5
Rp 1.001.000 – Rp 2.000.000	3	7,9
Rp 2.000.001 – Rp 3.000.000	24	63,2
Rp 3.000.001 – Rp 4.000.000	7	18,4
Diatas Rp 4.000.000	0	0
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>

Sumber: *Data Primer yang diolah, 2012*

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas diketahui tentang penghasilan responden nasabah pembiayaan mudharabah BMT Artha Salsabil Ngaliyan. Data mengenai penghasilan responden disini, peneliti mengelompokkan menjadi 5 kategori, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berpenghasilan antara Rp 2.000.001 - Rp 3.000.000 sebanyak 24 orang atau dengan persentase 63,3%, sedangkan penghasilan dibawah Rp 1.000.000 sebanyak 4 orang atau dengan persentase 10,5%,

penghasilan Rp 1.000.001 - Rp 2.000.000 sebanyak 3 orang atau dengan persentase 7,9%, penghasilan Rp 3.000.001 - Rp 4.000.000 sebanyak 7 orang atau dengan persentase 18,4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari nasabah pembiayaan mudharabah BMT Artha Salsabil Ngaliyan adalah nasabah yang berpenghasilan Rp 2.000.001 - Rp 3.000.001 untuk dapat memenuhi pembayaran pembiayaan mudharabah yang telah ditentukan waktunya.

#### 4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Sistem Bagi Hasil dan Jangka Waktu Pencairan Dana pada Pembiayaan Mudharabah sebagai variabel bebas (*Independen*), dan Minat Nasabah sebagai variabel terikat (*Dependen*). Data variabel-variabel tersebut diperoleh dari hasil angket yang telah disebar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.7**

#### **Hasil Skor Kuesioner**

Variabel	Item pertanyaan	Total SS	%	Total S	%	Total R	%	Total TS	%	Total STS	%
Sistem Bagi Hasil (X1)	Pertanyaan 1	18	47,4	15	39,4	2	5,3	3	7,9	0	0
	Pertanyaan 2	24	63,1	13	34,2	1	2,7	0	0	0	0
	Pertanyaan 3	20	52,7	15	39,4	3	7,9	0	0	0	0
	Pertanyaan 4	11	29	19	50	5	13,1	3	7,9	0	0
	Pertanyaan 5	26	68,4	10	26,3	1	2,7	1	2,7	0	0
	Pertanyaan 6	13	34,2	21	55,2	3	7,9	1	2,7	0	0
	Pertanyaan 7	12	31,6	19	50	6	15,8	1	2,7	0	0

	Pertanyaan 8	14	36,9	19	50	5	13,1	0	0	0	0
	Pertanyaan 9	3	7,9	28	73,7	5	13,1	2	5,3	0	0
	Pertanyaan 10	2	5,3	29	76,3	5	13,1	2	5,3	0	0
	Pertanyaan 11	28	73,7	8	21	2	5,3	0	0	0	0
	Pertanyaan 12	14	36,9	20	52,7	1	2,7	3	7,9	0	0
	Pertanyaan 13	1	2,7	24	63,1	11	29	2	5,3	0	0
Jangka Waktu Pencairan Dana (X2)	Pertanyaan 14	10	26,3	25	65,8	3	7,9	0	0	0	0
	Pertanyaan 15	10	26,3	25	65,8	3	7,9	0	0	0	0
	Pertanyaan 16	37	97,3	0	0	1	2,7	0	0	0	0
	Pertanyaan 17	29	76,3	8	21	1	2,7	0	0	0	0
	Pertanyaan 18	36	94,7	2	5,3	0	0	0	0	0	0
Minat Nasabah (Y)	Pertanyaan 19	11	29	20	52,7	7	18,4	0	0	0	0
	Pertanyaan 20	0	0	27	71	10	26,3	1	2,7	0	0
	Pertanyaan 21	12	31,6	20	52,7	6	15,8	0	0	0	0
	Pertanyaan 22	12	31,6	18	47,4	8	21	0	0	0	0
	Pertanyaan 23	10	26,3	22	57,9	6	15,8	0	0	0	0
	Pertanyaan 24	15	39,4	16	42,1	7	18,4	0	0	0	0
	Pertanyaan 25	6	15,8	25	65,8	7	18,4	0	0	0	0
	Pertanyaan 26	7	18,4	22	57,9	8	21	1	2,7	0	0
	Pertanyaan 27	1	2,7	28	73,7	7	18,4	2	5,3	0	0
	Pertanyaan 28	2	5,3	27	71	9	23,7	0	0	0	0
	Pertanyaan 29	4	10,6	25	65,8	9	23,7	0	0	0	0

Sumber: *Data Primer yang diolah, 2012*

#### 4.3.1 Sistem Bagi Hasil

Data pada tabel di atas menunjukkan untuk variabel sistem bagi hasil, item pertanyaan 1, 47,4% responden menyatakan sangat setuju bahwa besarnya pencairan pembiayaan berdasarkan hasil survey dari BMT terhadap kondisi nasabah, sedangkan sisanya sebanyak 39,4% responden menyatakan setuju, 5,3% responden menyatakan ragu-ragu dan 7,9% responden menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan 2, 63,1% responden menyatakan sangat setuju bahwa besarnya pencairan pembiayaan 100% berasal

dari BMT, sedangkan sisanya sebesar 34,2% responden menyatakan setuju dan 2,7% responden menyatakan ragu-ragu.

Pada item pertanyaan 3, 52,7% responden menyatakan sangat setuju bahwa waktu pengembalian pembiayaan dapat diperkirakan sesuai kesepakatan antara BMT dan nasabah, sedangkan sisanya sebesar 39,4% responden menyatakan setujudan 7,9% responden menyatakan ragu-ragu. Pada item pertanyaan 4, 50% responden menyatakan setuju bahwa jangka waktu pengembalian pembiayaan berpengaruh terhadap perhitungan bagi hasil, sedangkan sisanya sebesar 29% responden menyatakan sangat setuju, 13,1% responden menyatakan ragu-ragu dan 7,9% menyatakan tidak setuju.

Pada item pertanyaan 5, 68, 4% responden menyatakan bahwa pelunasan dibayarkan ketika usaha nasabah yang dibiayai oleh BMT telah selesai, sedangkan sisanya sebesar 26,3% responden menyatakan setuju, 2,7% responden menyatakan ragu-ragu dan 2,7% responden menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan 6, 55,2% responden menyatakan setuju bahwa pelunasan terdiri atas angsuran pokok, bagi hasil dan tabungan, sedangkan sisanya sebesar 34,2% responden menyatakan sangat setuju, 7,9% responden menyatakan ragu-ragu dan 2,7% responden menyatakan tidak setuju.

Pada item pertanyaan 7, 50% responden menyatakan setuju bahwa penentuan bagi hasil dibuat sewaktu perjanjian berdasarkan laba rugi nasabah yang dibiayai, sedangkan sisanya sebesar 31,6% responden menyatakan sangat setuju, 15,8% responden menyatakan ragu-ragu dan 2,7% responden menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan 8, 50% responden menyatakan setuju bahwa perhitungan bagi hasil dimaksudkan untuk mendapatkan hasil yang lebih adil, sedangkan sisanya sebesar 36,9% responden menyatakan sangat setuju, 13,1% responden menyatakan ragu-ragu.

Pada item pertanyaan 9, 73,7% responden menyatakan setuju bahwa perkiraan pendapatan nasabah dijadikan patokan untuk perjanjian bagi hasil di awal, sedangkan sisanya sebesar 7,9% responden menyatakan sangat setuju, 13,1% responden menyatakan ragu-ragu dan 5,3% responden menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan 10, 76,3% responden menyatakan setuju bahwa perkiraan pendapatan nasabah dapat diperkirakan dengan melihat pendapatan nasabah sebelumnya, sedangkan sisanya sebesar 5,3% responden menyatakan sangat setuju, 13,1% responden menyatakan ragu-ragu dan 5,3% responden menyatakan tidak setuju.

Pada item pertanyaan 11, 73,7% responden menyatakan sangat setuju bahwa besar kecilnya bagi hasil berdasarkan

keuntungan nasabah yang sesungguhnya, sedangkan sisanya sebesar 21% responden menyatakan setuju dan 5,3% responden menyatakan ragu-ragu. Pada item pertanyaan 12, 52,7% responden menyatakan setuju bahwa nasabah harus membuat laporan keuangan berdasarkan pendapatan yang sesungguhnya, sedangkan sisanya sebesar 36,9% responden menyatakan sangat setuju, 2,7% responden menyatakan ragu-ragu dan 7,9% responden menyatakan tidak setuju.

Pada item pertanyaan 13, 63,1% responden menyatakan setuju bahwa biaya administrasi pada BMT lebih murah, sedangkan sisanya sebesar 2,7% responden menyatakan sangat setuju, 29% responden menyatakan ragu-ragu dan 5,3% responden menyatakan tidak setuju.

#### **4.3.2 Jangka Waktu Pencairan Dana**

Untuk variabel jangka waktu pencairan dana, pada item pertanyaan 14, 65,8% responden menyatakan setuju bahwa waktu pencairan dana tepat sesuai dengan prosedur yang berlaku, sedangkan sisanya sebesar 26,3% responden menyatakan sangat setuju, 7,9% responden menyatakan ragu-ragu. Pada item pertanyaan 15, 65,8% responden menyatakan setuju bahwa waktu pencairan dana tepat sesuai dengan prosedur yang berlaku, sedangkan sisanya sebesar 26,3% responden menyatakan sangat setuju, 7,9% responden menyatakan ragu-ragu.

Pada item pertanyaan 16, 97,3% responden menyatakan sangat setuju bahwa nasabah dilayani dengan cepat dan tepat, sedangkan sisanya sebesar 2,7% responden menyatakan ragu-ragu. Pada item pertanyaan 17, 76,3% responden menyatakan sangat setuju bahwa keluhan nasabah selalu ditanggapi dengan baik, sedangkan sisanya sebesar 21% responden menyatakan setuju dan 2,7% responden menyatakan ragu-ragu. Pada item pertanyaan 18, 94,7% responden menyatakan sangat setuju bahwa pegawai BMT selalu bersikap ramah terhadap nasabah dalam memberikan pelayanan, sedangkan sisanya sebesar 5,3% responden menyatakan setuju.

#### **4.3.3 Minat Nasabah**

Untuk variabel minat nasabah, pada item pertanyaan 19, 52,7% responden menyatakan setuju bahwa BMT menggunakan sistem bagi hasil bukan sistem bunga, sedangkan sisanya sebesar 29% responden menyatakan sangat setuju dan 18,4% responden menyatakan ragu-ragu. Pada item pertanyaan 20, 71% responden menyatakan setuju bahwa sistem bagi hasil di BMT lebih banyak memberikan keuntungan dari pada lembaga keuangan lainnya, sedangkan sisanya sebanyak 26,3% responden menyatakan ragu-ragu dan 2,7% responden menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan 21, 52,7% responden menyatakan bahwa produk pembiayaan mudharabah sesuai dengan kebutuhan nasabah,

sedangkan sisanya sebanyak 31,6% responden menyatakan sangat setuju dan 15,8% menyatakan ragu-ragu. Pada item pertanyaan 22, 47,4% responden menyatakan setuju bahwa laporan keuangan BMT lebih transparan dibanding dengan lembaga keuangan lain, sedangkan sisanya sebanyak 31,6% menyatakan sangat setuju dan 21% menyatakan ragu-ragu.

Pada item pertanyaan 23, 57,9% responden menyatakan bahwa nasabah merasa puas atas pelayanan yang diberikan pegawai BMT, sedangkan sisanya sebanyak 26,3% responden menyatakan sangat setuju dan 15,8% responden menyatakan ragu-ragu. Pada item pertanyaan 24, 42,1% responden menyatakan bahwa nasabah merasa produk pembiayaan mudharabah sangat memberi manfaat, sedangkan sisanya 39,4% responden menyatakan sangat setuju dan 18,4% responden menyatakan ragu-ragu. Pada item pertanyaan 25, 65,8% responden menyatakan bahwa nasabah merasa aman karena ada lembaga penjamin dari BMT, sedangkan sisanya sebanyak 15,8% menyatakan sangat setuju dan 21% responden menyatakan ragu-ragu. Pada item pertanyaan 26, 57,9% responden menyatakan bahwa dengan konsep mudharabah nasabah merasa aman dari unsur riba, sedangkan sisanya sebanyak 18,4% responden menyatakan sangat setuju, 21% responden menyatakan ragu-ragu dan 2,7% responden menyatakan tidak setuju.

Pada item pertanyaan 27, 73,7% responden menyatakan setuju bahwa sistem syari'ah membuat nasabah semakin berminat menggunakan jasa di BMT, sedangkan sisanya sebesar 2,7% responden menyatakan sangat setuju, 18,4% responden menyatakan ragu-ragu dan 5,3% responden menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan 28, 71% responden menyatakan bahwa nasabah semakin untuk menggunakan fasilitas layanan yang ada di BMT, sedangkan sisanya sebesar 5,3% responden menyatakan sangat setuju dan 23,7% responden menyatakan ragu-ragu. Pada item pertanyaan 29, 65,8% responden menyatakan bahwa nasabah terdorong untuk mengadakan kerjasama dengan BMT, sedangkan sisanya sebesar 10,6% responden menyatakan sangat setuju dan 23,7% responden menyatakan ragu-ragu.

#### **4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis SPSS. Berikut hasil pengujian validitas. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - k$  dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya  $df$  dapat dihitung  $38 - 2$  atau  $df = 36$  dengan  $alpha$  0,05 didapat  $r$  tabel 0,329; jika  $r$  hitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom corrected item pertanyaan total correlation) lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai  $r$  positif, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.

**Tabel 4.8**  
**Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Item Pertanyaan	Corrected Item Pertanyaan Total Correlation	r table	Keterangan
Sistem Bagi Hasil (X1)	Pertanyaan 1	0,510	0,329	Valid
	Pertanyaan 2	0,476	0,329	Valid
	Pertanyaan 3	0,568	0,329	Valid
	Pertanyaan 4	0,686	0,329	Valid
	Pertanyaan 5	0,687	0,329	Valid
	Pertanyaan 6	0,697	0,329	Valid
	Pertanyaan 7	0,657	0,329	Valid
	Pertanyaan 8	0,503	0,329	Valid
	Pertanyaan 9	0,596	0,329	Valid
	Pertanyaan 10	0,635	0,329	Valid
	Pertanyaan 11	0,474	0,329	Valid
	Pertanyaan 12	0,646	0,329	Valid
	Pertanyaan 13	0,596	0,329	Valid
Jangka Waktu Pencairan Dana pada Pembiayaan Mudharabah( X2)	Pertanyaan 14	0,763	0,329	Valid
	Pertanyaan 15	0,763	0,329	Valid
	Pertanyaan 16	0,342	0,329	Valid
	Pertanyaan 17	0,741	0,329	Valid
	Pertanyaan 18	0,330	0,329	Valid
Minat Nasabah (Y)	Pertanyaan 19	0,593	0,329	Valid
	Pertanyaan 20	0,620	0,329	Valid
	Pertanyaan 21	0,817	0,329	Valid
	Pertanyaan 22	0,827	0,329	Valid
	Pertanyaan 23	0,709	0,329	Valid
	Pertanyaan 24	0,830	0,329	Valid
	Pertanyaan 25	0,617	0,329	Valid
	Pertanyaan 26	0,726	0,329	Valid
	Pertanyaan 27	0,521	0,329	Valid
	Pertanyaan 28	0,742	0,329	Valid
	Pertanyaan 29	0,619	0,329	Valid

Sumber: *Data Primer yang diolah, 2012*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel (0,329) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

**Tabel 4.9**

**Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Alpha	Keterangan
X1	13 pertanyaan	0,748	Reliabel
X2	5 pertanyaan	0,752	Reliabel
Y	11 pertanyaan	0,761	Reliabel

Sumber: *Data Primer yang diolah, 2012*

Dari keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Cronbach Alpha  $>$  0,60. Dengan demikian variabel (Sistem Bagi Hasil, Jangka Waktu Pencairan Dana pada Pembiayaan Mudharabah, dan Minat Nasabah) dapat dikatakan reliabel.

#### 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh sistem bagi hasil dan jangka waktu pencairan dana pada pembiayaan mudharabah sebagai variabel independen (bebas) dan minat nasabah sebagai variabel dependen (terikat) maka persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Minat nasabah

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien korelasi ganda

$X_1$  = Sistem bagi hasil

$X_2$  =Jangka waktu pencairan dana pada pembiayaan mudharabah

$e$  = Standar eror

**Tabel 4.10**

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.796	11.889		3.515	.001
	Sistem Bagi Hasil (X1)	.573	.140	.648	4.080	.000
	Jangka Waktu Pencairan Dana (X2)	-1.277	.587	-.345	-2.175	.036

a. Dependent Variable: Minat Nasabah (Y)

Sumber: *Data Primer yang diolah, 2012*

Dari tabel 4.9 di atas dapat diperoleh persamaan regresi :

$$\text{Minat Nasabah} = 41,796 + 0,573(\text{sistem bagi hasil}) + (-1,277) \\ (\text{jangkawaktu pencairan dana}) + e$$

Koefisiensi Regresi :

- Konstanta sebesar 41,796 menyatakan bahwa jika tidak ada sistem bagi hasil dan jangka waktu pencairan dana maka minat nasabah adalah 41,796.
- Koefisiensi regresi 0,573 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) 1 point sistem bagi hasil akan mempengaruhi minat nasabah sebesar 0,573.

- Koefisiensi regresi -1,277 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) 1 point jangka waktu pencairan dana akan mempengaruhi minat nasabah sebesar -1,277.

#### 4.6 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### 4.6.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent.

**Tabel 4.11**

#### Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Sistem Bagi Hasil (X1)	.768	1.302
	Jangka Waktu Pencairan Dana (X2)	.768	1.302

a. Dependent Variable: Minat Nasabah (Y)

Sumber: *Data Primer yang diolah, 2012*

Dari hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan diketahui bahwa nilai variance inflation factor (VIF) kedua variabel, yaitu lebih kecil dari 10, sehingga bisa diduga bahwa tidak ada multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi.

#### 4.6.2 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji suatu model apakah antar variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12**

#### Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.568 <sup>a</sup>	.323	.284	4.422	1.840

a. Predictors: (Constant), Jangka Waktu Pencairan Dana (X2), Sistem Bagi Hasil (X1)

b. Dependent Variable: Minat Nasabah (Y)

Sumber: *Data Primer yang diolah, 2012*

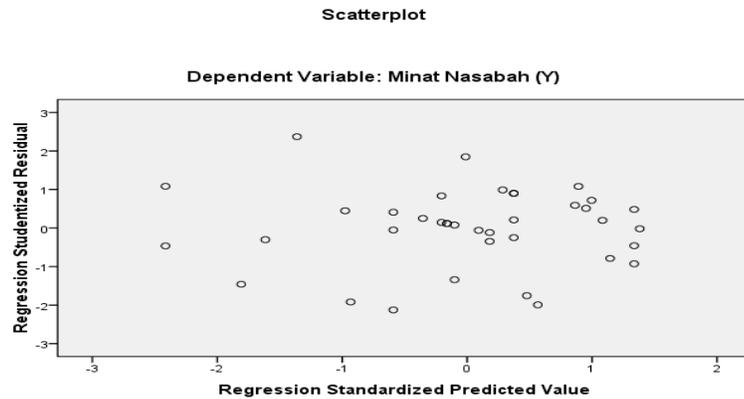
Pada tabel tersebut di atas, angka *Durbin-Watson* sebesar 1,840. Karena angka *D-W Test* (1,840) terletak diantara -2 dan +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak ada autokorelasi.

#### 4.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Adapun hasil uji statistik heteroskedastisitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.2**

## Uji Penyimpangan Heteroskedastisitas



Sumber: *Data Primer yang diolah, 2012*

Berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa terdapat pola yang jelas serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

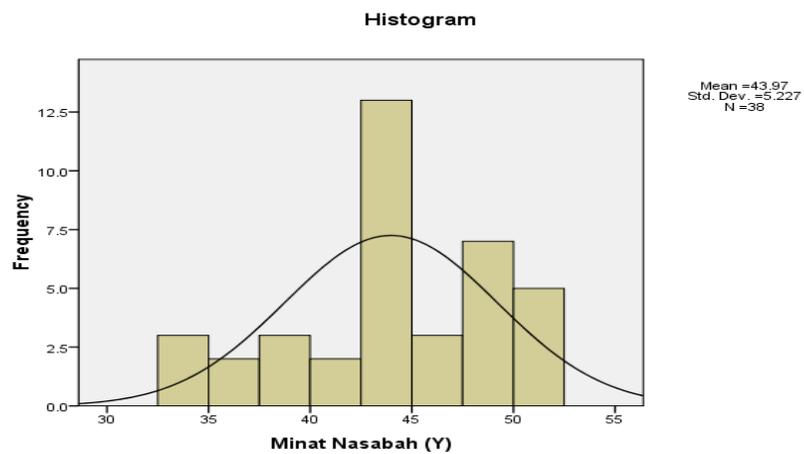
### 4.6.4 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik *Normal P-P Plot* dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Jika pada tabel *tes of normality* dengan menggunakan *Kolmogrof-Smirnov* nilai sig  $< 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi normal.

Adapun Uji Normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.3**

**Grafik Histogram**

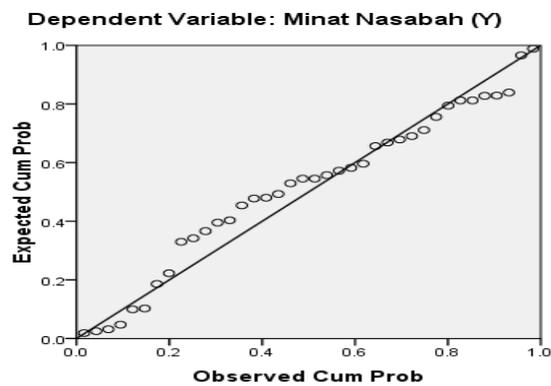


Sumber: *Data Primer yang diolah, 2012*

**Gambar 4.4**

**Normal Probability Plot**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: *Data Primer yang diolah, 2012*

**Tabel. 4.13**  
**Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Minat Nasabah	.186	38	.002	.917	38	.008

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan pada grafik histogram, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Dan pada grafik *Normal P-P Plot residual* di atas juga terlihat titik-titik menyebar disekitar garis linier (garis diagonal), serta penyebaran mengikuti arah garis diagonal, yang artinya data minat nasabah terdistribusi dengan normal. Dan pada uji *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa residual data yang didapat berdistribusi normal, yang ditunjukkan oleh nilai *Kolmogrov-Smirnov* signifikan pada  $0,002 < 0,05$ . Dengan demikian, model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas.

## 4.7 Analisis Data

### 4.7.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel *independen* (sistem bagi hasil dan jangka waktu pencairan dana pada pembiayaan mudharabah) terhadap variabel *dependen* (minat nasabah). Hasil olahan statistik yang dibantu program *SPSS 16.0 for windows*

menunjukkan bahwa variabel *independen* mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 28,4%.

**Tabel 4.14**

**Uji Pengaruh Silmultan**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.568 <sup>a</sup>	.323	.284	4.422	1.840

a. Predictors: (Constant), Jangka Waktu Pencairan Dana (X2), Sistem Bagi Hasil (X1)

b. Dependent Variable: Minat Nasabah (Y)

Sumber: *Data Primer yang diolah, 2012*

Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel *independen* lain yang mempengaruhi minat nasabah. Untuk itu perlu pengembangan penelitian lebih lanjut terkait topik ini

## 4.7.2 Uji Hipotesa

### 4.7.2.1 Uji Simultan

Sebelum membahas secara partial pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen*, terlebih dahulu dilakukan pengujian secara simultan. Uji simultan ini, bertujuan untuk menguji hipotesis yang menjelaskan sistem bagi hasil dan jangka waktu pencairan dana pada pembiayaan mudharabah bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat nasabah di BMT Artha Salsabil Ngaliyan.

**Tabel 4.15**ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	326.590	2	163.295	8.351	.001 <sup>a</sup>
Residual	684.384	35	19.554		
Total	1010.974	37			

a. Predictors: (Constant), Jangka Waktu Pencairan Dana (X2), Sistem Bagi Hasil (X1)

b. Dependent Variable: Minat N

asabah (Y)

Sumber: *Data Primer yang diolah, 2012*

Dari uji ANOVA atau *F-test*, didapat *F-hitung* adalah 8,351 dengan tingkat signifikan 0,001, Karena probabilitas  $0,001 < 0,05$ , maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi minat nasabah. Atau bisa dikatakan, variabel X1 (sistem bagi hasil) dan variabel X2 (jangka waktu pencairan dana) bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel Y (minat nasabah).

#### 4.7.2.2 Uji Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah suatu masing-masing variabel *independen* berpengaruh ataukah tidak terhadap variabel *dependen*. Uji t juga digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel *independen*.

Hipotesis :

Ho : Koefisiensi regresi tidak signifikan

H1 : Koefisiensi regresi signifikan

Pengambilan keputusan (berdasarkan probabilitas) :

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima

**Tabel 4.16**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41.796	11.889		3.515	.001
Sistem Bagi Hasil (X1)	.573	.140	.648	4.080	.000
Jangka Waktu Pencairan Dana (X2)	-1.277	.587	-.345	-2.175	.036

a. Dependent Variable: Minat Nasabah (Y)

Sumber: *Data Primer yang diolah, 2012*

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada kolom *Sig* *significance* :Variabel X1 mempunyai angka signifikan di bawah 0,05, oleh karena itu variabel X1 (sistem bagi hasil) mempengaruhi variabel Y (minat nasabah).

Adapun Variabel X2 mempunyai angka signifikan di bawah 0,05, oleh karena itu variabel X2 (jangka waktu pencairan dana) mempengaruhi variabel Y (minat nasabah).

#### 4.8 Pembahasan

Pengaruh masing-masing variabel *independen* (sistem bagi hasil dan jangka waktu pencairan dana) dan variabel *dependen* (minat nasabah) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dari hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwa sistem bagi hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat nasabah di BMT Artha Salsabil Ngaliyan. Hal ini ditunjukkan oleh perhitungan koefisien regresi sebesar 0,573, artinya apabila variabel sistem bagi hasil ditingkatkan sebesar satu point maka akan diikuti dengan meningkatnya minat nasabah pada pembiayaan mudharabah di BMT Artha Salsabil Ngaliyan sebesar 0,573. Sebaliknya jika skor variabel sistem bagi hasil menurun sebesar satu point maka akan diikuti dengan menurunnya minat nasabah pada pembiayaan mudharabah di BMT Artha Salsabil Ngaliyan sebesar 0,573.

Hasil ini ditunjukkan pada perhitungan uji statistik t, terlihat bahwa sistem bagi hasil memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat kepercayaan sebesar 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Oleh sebab itu, maka hipotesa awal (H1) yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Artinya sistem bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap minat nasabah di BMT Artha Salsabil Ngaliyan.

Dalam penerapan sistem bagi hasil pada pembiayaan mudharabah, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan oleh BMT Artha Salsabil Ngaliyan, diantaranya adalah besarnya jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian, sistem pengembalian, hasil yang diharapkan oleh BMT, nisbah bagi hasil, proyeksi nasabah yang dijadikan patokan dalam perjanjian awal untuk menentukan nisbah bagi hasil, realisasi pendapatan nasabah yang sesungguhnya untuk menentukan besar kecilnya bagi hasil, dan tingkat persaingan harga dengan lembaga keuangan lainnya. Terlebih lagi tentang

nisbah bagi hasil yang ditawarkan dalam pembiayaan mudharabah, karena hal itu sangat diperhatikan oleh masyarakat, khususnya sektor mikro. Semakin tinggi nisbah bagi hasil untuk nasabah, semakin tinggi pula minat nasabah. Sebaliknya, semakin kecil nisbah bagi hasil untuk nasabah, akan diikuti dengan menurunnya minat nasabah. Sehingga sistem bagi hasil yang diterapkan dalam pembiayaan mudharabah tersebut akan mempengaruhi minat nasabah untuk menggunakan jasa layanan pembiayaan mudharabah.

Untuk variabel jangka waktu pencairan dana pada pembiayaan mudharabah, dari hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwa jangka waktu pencairan dana pada pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat nasabah dalam pembiayaan mudharabah di BMT Artha Salsabil Ngaliyan. Hal ini ditunjukkan oleh perhitungan koefisien regresi sebesar  $-1,277$  artinya apabila variabel jangka waktu pencairan dana pada pembiayaan mudharabah ditingkatkan sebesar satu point maka akan diikuti dengan menurunnya minat nasabah di BMT Artha Salsabil Ngaliyan sebesar  $-1,277$ . Sebaliknya jika variabel sistem bagi hasil menurun sebesar satu point maka akan diikuti dengan meningkatnya minat nasabah pembiayaan mudharabah di BMT Artha Salsabil Ngaliyan sebesar  $-1,277$ .

Hal ini ditunjukkan pada perhitungan uji statistik t, terlihat bahwa jangka waktu pencairan dana pada pembiayaan mudharabah memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar  $0,036$  yang lebih besar dari tingkat kepercayaan sebesar  $0,05$  ( $0,036 < 0,05$ ). Oleh sebab itu, maka hipotesa

kedua (H2) yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Artinya jangka waktu pencairan dana pada pembiayaan mudharabah dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap minat nasabah di BMT Artha Salsabil Ngaliyan.

Pada prakteknya, selain sistem bagi hasil nasabah juga akan memperhatikan jangka waktu pencairan dana pembiayaan apabila mereka ingin menggunakan pembiayaan mudharabah, karena jangka waktu pencairan dana pembiayaan kadang tidak tepat waktu sehingga perlu dikhawatirkan. Ketika nasabah membutuhkan modal usaha dalam waktu yang singkat maka nasabah akan memperhitungkan kembali jangka waktu pencairan dana pembiayaan. Jadi, singkat atau lama jangka waktu pencairan dana pada pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap minat nasabah.

Sedangkan hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh besarnya pengaruh sistem bagi hasil dan jangka waktu pencairan dana pada pembiayaan mudharabah terhadap minat nasabah di BMT Artha Salsabil Ngaliyan ( $R^2$ ) adalah 0,284 atau sebesar 28,4%, sedangkan sisanya yang 71,6% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dan hasil pengujian pengaruh variabel yang ditunjukkan oleh nilai *P Value* 0,001 dimana lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Ini artinya variabel sistem bagi hasil dan jangka waktu pencairan dana pada pembiayaan mudharabah secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat nasabah di BMT Artha Salsabil Ngaliyan. Hal ini sekaligus menjawab hipotesa ketiga (H3) yang

berbunyi sistem bagi hasil dan jangka waktu pencairan dana pada pembiayaan mudharabah bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap minat nasabah di BMT Artha Salsabil Ngaliyan.